



**Strategi Pengembangan Desa Wisata dalam Lomba Spot Selfie
Kelurahan Jatirejo Kecamatan Gunungpati**

*Development Strategy of Tourism Village in Lomba Spot Selfie
Jatirejo Village, Gunungpati Subdistrict*

**Dimas Maulana Saputra^{1*}, Muhammad Alwi Waffa², Muhammad Auliya Elhakim³,
Lailatul Husna⁴, Ngabdilah Fauziah⁵, Chusnul Adib Achmad⁶**

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis : _dimasms2003@gmail.com

Article History:

Received: Agustus 12, 2024;

Revised: September 19, 2024;

Accepted: Oktober 04, 2024;

Published: Oktober 07, 2024;

Keywords: *Tourist Village, Selfie Spots, Digital Promotion.*

Abstract: *The development of tourist villages has become a global trend driven by cultural and environmental preservation, as well as its potential to increase local community income. The purpose of this research is to analyze the development strategy of Jatirejo Village, Gunungpati District, through the Spot Selfie Competition, which leverages the village's potential to attract tourists, especially the younger generation. This competition is not merely a selfie spot contest but also an effective tourism promotion tool that can spark community creativity in creating attractive selfie spots. The results of the study show a positive impact on increasing tourist numbers, local income, and the preservation of culture and the environment. Moreover, this spot selfie competition introduces innovation in the sustainable management of tourist villages. This research is expected to contribute to effective and sustainable tourist village development policies in Indonesia.*

Abstrak

Pengembangan desa wisata telah menjadi trend global yang di dorong oleh pelestarian budaya dan alam, serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis strategi pengembangan Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Gunungpati melalui ajang Lomba Spot Selfie yang memanfaatkan potensi yang ada di desa untuk menarik wisatawan, khususnya generasi muda. Lomba ini bukan hanya kompetisi spot selfie, tetapi juga alat promosi pariwisata yang efektif yang dapat memicu kreativitas masyarakat dalam menciptakan spot selfie yang menarik. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif pada peningkatan jumlah wisatawan, peningkatan pendapatan lokal, dan pelestarian budaya serta lingkungan. Selain itu, lomba spot selfie ini memperkenalkan inovasi dalam pengelolaan desa wisata secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kebijakan pengembangan desa wisata yang efektif dan berkelanjutan di Indonesia.

Kata Kunci: Desa Wisata, Spot Selfie, Promosi Digital.

1. LATAR BELAKANG

Dalam era digital yang semakin pesat, desa desa wisata berlomba-lomba untuk menarik minat wisatawan. Pengembangan desa wisata telah menjadi tren global dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini didorong oleh beberapa faktor, antara lain pelestarian budaya dan alam desa wisata menjadi wadah untuk melestarikan nilai nilai budaya dan keindahan alam suatu daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui berbagai wisata, seperti homestay, kuliner, dan kerajinan tangan, pengembangan masyarakat dengan terlibat aktif dalam pengelolaan dan

pengembangan daerahnya, mendorong pariwisata yang berkelanjutan yang memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pengembangan desa wisata bukan hanya tentang membangun fasilitas fisik, tetapi juga memberdayakan masyarakat. Strategi pengembangan desa yang inovatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan melestarikan budaya.

Desa wisata menawarkan peluang untuk meningkatkan pendapatan melalui berbagai aktifitas ekonomi serta pertumbuhan sektor pariwisata di desa wisata dapat menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Desa wisata dapat menjadi wadah untuk melestarikan nilai-nilai budaya lokal, tradisi, kearifan lokal. Pengembangan desa wisata yang berkelanjutan akan mendorong masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan alam, seperti hutan, sungai, dan perkebunan. Pengembangan desa wisata telah menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan pariwisata di Indonesia. Berbagai program dan kebijakan telah digulirkan untuk mendorong pertumbuhan sektor pariwisata berbasis masyarakat ini.

Ajang lomba spot selfie menjadi sangat relevan dalam era digital saat ini, di mana media sosial memainkan peran penting dalam promosi pariwisata. Spot selfie yang menarik dapat menjadi daya tarik wisatawan, terutama generasi muda yang aktif di media sosial. Foto-foto yang diambil di spot-spot menarik ini dapat dengan cepat menyebar melalui platform digital. Lebih dari itu, spot selfie juga dapat menjadi alat edukasi yang efektif, dengan menggabungkan elemen visual yang menarik dengan informasi tentang budaya dan sejarah lokal.

Lomba spot selfie hadir sebagai salah satu strategi yang menarik untuk mempercepat pengembangan desa wisata. Dengan beberapa komponen pendukung, seperti promosi yang menarik yang ditujukan bagi generasi muda yang aktif di media sosial, peningkatan kunjungan wisatawan, merangsang kreatifitas masyarakat dalam menciptakan spot-spot foto menarik dan instagramable. Lomba spot selfie bukan hanya sekedar ajang kompetisi foto, namun juga momentum untuk memperkenalkan keindahan alam dan kekayaan budaya yang dimiliki. Lebih dari itu, lomba ini juga menjadi salah satu strategi untuk mengembangkan desa wisata secara berkelanjutan dan mendorong inovasi dan peningkatan kualitas pengelolaan desa wisata.

Dampak positif dari perlombaan spot selfie ini diharapkan dapat terlihat dalam beberapa aspek, termasuk peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pelestarian budaya dan lingkungan desa. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan,

diharapkan ada peningkatan ekonomi lokal melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) seperti homestay, warung makan, dan penjualan produk lokal. Selain itu, melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan dapat lebih sadar akan pentingnya melestarikan budaya lokal dan menjaga lingkungan sebagai aset penting yang mendukung keberlanjutan pariwisata.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses dan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dalam pengembangan desa wisata melalui ajang lomba spot selfie di Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Gunungpati, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kesejahteraan dan partisipasi masyarakat lokal. Dengan memahami strategi dan pendekatan yang digunakan, penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata berbasis komunitas. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan praktik terbaik dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan di Indonesia.

2. METODE

Program inti dari ajang lomba spot selfie ini yaitu pengembangan desa wisata. Pihak kelurahan Jatirejo mengadakan lomba selfie guna meningkatkan daya tarik wisatawan dengan bantuan masyarakat agar tercipta berbagai titik yang indah terutama untuk mengabadikan moment. Kegiatan ini diawali dengan diskusi bersama masyarakat dan perangkat desa mengenai potensi yang ada di kelurahan Jatirejo, mengingat sebagai desa wisata harus selalu dijaga dan dirawat untuk keberlanjutan masa depan. Ditemukan bahwa dengan adanya 4 tematik di kelurahan Jatirejo, masih kurang rasanya jika tidak ada tempat untuk mengabadikan momen di desa wisata. Terciptalah ide untuk membuat spot selfie yang sesuai dengan trend, keserasian lokal/tematik, dan inovasi lainnya dari masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam program ini yaitu pendekatan partisipatif. Masyarakat setempat diikutsertakan dalam berbagai kegiatan ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Ajang ini membantu masyarakat menuangkan ide-ide menarik mereka melalui spot selfie dengan berbagai tema, mulai dari japanese street, tradisional spot selfie, dan lain sebagainya. Peserta yang terlibat yaitu 14 RT dari 4 RW. Para warga per RT berbondong-bondong gotongroyong, kompak untuk menciptakan lingkungan yang indah nan elok. Lalu sebagai dewan juri mulai dari pihak kelurahan, hingga mahasiswa UIN Walisongo dan Universitas Dian

Nuswantoro, Semarang.

Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia yang tidak semuanya partisipatif. Untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa KKN mencoba membantu memberikan semangat dan motivasi kepada para warga untuk siap bergotong-royong membangun lingkungan yang lebih baik. Hasil yang diharapkan dari adanya kegiatan spot selfie ini adalah terciptanya lingkungan yang indah nan elok, bersih dan tertata sehingga menciptakan ketertarikan masyarakat umum akan adanya desa wisata Kelurahan Jatirejo ini. Selain itu, ajang lomba seperti spot selfie ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat yang memang setiap RT memiliki ide cemerlang yang bisa dituangkan, sehingga tercipta desa wisata yang memiliki keberlanjutan di masa depan.



Gambar 1. Lomba spot selfie

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Potensi Spot Selfie di Kelurahan Jatirejo Untuk Strategi Pengembangan Desa Wisata

Spot selfie dapat dimanfaatkan sebagai strategi pengembangan desa wisata dengan menciptakan daya tarik visual yang mampu menarik perhatian wisatawan, khususnya generasi muda yang gemar berbagi momen di media sosial. Keberadaan spot selfie yang unik dan instagramable dapat menjadi magnet bagi pengunjung, sehingga mendorong mereka untuk datang dan menikmati keindahan desa sambil mengabadikan momen-momen menarik.[8] Hal ini terbukti saat pelaksanaan lomba spot selfie di Kelurahan Jatirejo, di mana banyak pemuda, baik dari dalam maupun luar kelurahan, yang berpartisipasi dengan mengambil gambar di lokasi lomba tersebut. Gambar-gambar yang diambil kemudian diunggah ke berbagai platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook, secara tidak langsung memberikan promosi gratis bagi desa wisata tersebut. Ketika foto-foto tersebut tersebar di media sosial, desa wisata semakin dikenal dan

popularitasnya meningkat di kalangan wisatawan.

Peningkatan jumlah wisatawan yang tertarik untuk berkunjung ke spot selfie di Kelurahan Jatirejo juga dapat berdampak langsung pada perekonomian lokal. Masyarakat desa dapat memanfaatkan kesempatan ini dengan menyediakan berbagai layanan pendukung, seperti penginapan yang sudah banyak tersedia dalam bentuk homestay di beberapa titik di Kelurahan Jatirejo. Selain itu, Kelurahan Jatirejo juga memiliki berbagai produk khas, seperti aneka olahan kolang-kaling, olahan jahe, dan susu sapi segar, yang dapat dijual sebagai oleh-oleh bagi wisatawan. Dengan adanya layanan dan produk lokal ini, tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru, sehingga kesejahteraan penduduk setempat dapat lebih terjamin. Potensi spot selfie ini juga memberikan peluang untuk mengembangkan perekonomian desa secara lebih berkelanjutan.

Di sisi lain, spot selfie juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal.[9] Dengan mengintegrasikan elemen-elemen budaya setempat ke dalam desain spot selfie, desa wisata dapat memberikan pengalaman yang lebih otentik bagi pengunjung. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga memperkuat identitas budaya desa tersebut. Namun, penting untuk memastikan bahwa pengembangan spot selfie ini dilakukan dengan memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dan budaya, agar keindahan alam dan warisan budaya desa tetap terjaga untuk generasi mendatang.

Dengan demikian, spot selfie tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi yang efektif, tetapi juga sebagai strategi holistik dalam pengembangan desa wisata. Potensi ini, jika dimanfaatkan dengan tepat, dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi desa, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Keberhasilan strategi ini bergantung pada kemampuan desa dalam mengelola potensi tersebut secara bijak dan berkelanjutan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat desa.

Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pengembangan Spot Selfie Sebagai Daya Tarik Wisata di Kelurahan Jatirejo

Faktor Pendukung

a. Desa Tematik

Kelurahan Jatirejo merupakan desa yang memiliki berbagai kampung tematik seperti kampung olahan kolang kaling, kampung cabe merah, kampung olahan jahe merah, dan Green Fresh Fram atau GFF, memberikan banyaknya pengalaman yang bisa dilakukan wisatawan mulai

dari melihat proses pengolahan dari masing-masing yang di hasilkan dari kampung tematik tersebut. Tak hanya itu wisatawan juga bisa langsung menikmati hasil dari masing- masing kampung tematik tersebut.

b. Keindahan Alam

Selain merupakan desa tematik, kelurahan Jatirejo memiliki keindahan alam yang menarik dan kaya akan warisan budaya lokal. Keindahan alam ini juga dapat menarik wisatawan yang ingin menikmati suasana pedesaan yang asri.

c. Infrastruktur yang Mendukung

Tersedianya fasilitas yang memadai seperti homestay, rumah makan, dan produk lokal seperti olahan kolang kaling, olahan jahe merah dan susu segar yang bisa dijadikan oleh-oleh khas kelurahan jatirejo dapat mendukung kebutuhan wisatawan yang berkunjung.

d. Peran Aktif Pemerintahan Desa Dan Masyarakat

Kolaborasi antara pemerintahan desa dan masyarakat setempat dapat memperkuat rasa kepemilikan dan cinta terhadap desa wisata ini. Masyarakat diperdayakan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ekonomi. Dengan ini peningkatan ekonomi masyarakat setempat juga naik adanya desa wisata tersebut.

Faktor Penghambat

a. Kurangnya Promosi Publik

Kurangnya promosi yang dilakukan dalam ajang lomba ini disebabkan kurangnya keterampilan di kalangan penduduk lokal dalam mengelola promosi online.

b. Keterbatasan Anggaran

Dalam pengembangan spot selfie memerlukan investasi awal yang cukup besar maka dari itu keterbatasan anggaran yang di alami masyarakat pengelola wisata dapat menjadi kendala dalam menciptakan dan merawat spot selfie yang telah di buat.

c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Sebagian masyarakat belum memiliki komitmen yang kuat untuk menjaga dan merawat spot selfie yang telah ada, sehingga berdampak pada kualitas dan nilai estetika pada spot selfie diberbagai kampung tematik. Tak hanya itu pengelolaan desa wisata juga masih terbatas pada jumlah yang kecil dan banyak masyarakat yang kurang terlibat secara aktif.

Strategi yang Efektif untuk Mengoptimalkan Spot Selfie Sebagai Bagian dari Pengembangan Desa Wisata di Kelurahan Jatirejo

Identifikasi dan Penataan Spot

Selfie

Identifikasi spot dengan latar belakang yang menarik seperti pemandangan alam, bangunan bersejarah, atau tempat-tempat unik. Gunakan analisis lokasi dan survei untuk menentukan tempat yang paling potensial. Penataan dan Desain: Desain spot selfie dengan elemen dekoratif yang menarik dan sesuai dengan karakter lokal. Pertimbangkan penggunaan warna yang cerah dan fitur desain yang mencerminkan budaya di kelurahan Jatirejo apalagi kekreatifan dari warga Jatirejo sendiri yang begitu hebat dan semangat dalam membuat atau merancang spot selfie tersebut

Kolaborasi dengan Komunitas

Libatkan penduduk lokal khususnya di desa Jatirejo, perancangan dan pemeliharaan spot selfie. Program pelatihan untuk mereka tentang layanan pengunjung dan pemeliharaan spot dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Kreativitas Lokal: Ajak komunitas untuk menyumbangkan ide-ide kreatif dan elemen budaya mereka, seperti seni lokal atau kerajinan tangan, untuk memperkaya spot selfie

Promosi dan Pemasaran

Manfaatkan media sosial untuk mempromosikan spot selfie. Buat kampanye dengan hashtag yang menarik dan minta pengunjung untuk membagikan foto mereka. Ajak influencer untuk mengunjungi dan mempromosikan spot selfie. Mereka dapat membuat konten yang menarik dan membantu dalam pemasaran digital.

Infrastruktur dan Aksesibilitas

Sediakan fasilitas seperti tempat parkir yang cukup, area istirahat, dan toilet bersih untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Pastikan akses yang mudah dan jelas menuju spot selfie dengan memberikan petunjuk arah yang mudah dipahami.

Pengelolaan dan Keberlanjutan

Lakukan pemeliharaan rutin untuk menjaga kebersihan dan keindahan spot. Bentuk tim pengelola lokal atau kerjasama dengan organisasi komunitas. Berikan informasi tentang etika berfoto dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui papan informasi atau panduan digital.

Pengembangan Produk Wisata Lain

Kembangkan produk wisata tambahan seperti tur lokal, kuliner khas, atau kegiatan

budaya untuk menarik lebih banyak pengunjung. Di sisi lain juga terdapat 4 tematik di Jatirejo memungkinkan pengunjung semakin tertarik seperti kampung olahan kolang kaling, kampung cabe rawit, kampung jahe merah, dan Green Fresh Farm. Dari semua itu juga sudah banyak muncul produk- produk makanan dan minuman dari ke empat tematik tersebut. Dengan strategi ini pengembangan spot selfie di Kelurahan Jatirejo dapat dilakukan dengan lebih terencana dan efektif, mendukung pertumbuhan desa wisata secara berkelanjutan.

Dampak Pengembangan Spot Selfie Terhadap Perekonomian Lokal dan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Jatirejo

Pengembangan spot selfie di Kelurahan Jatirejo, dengan tematik unik seperti Kampung Olahan Kolang Kaling, Kampung Cabe Rawit, Kampung Jahe Merah, dan Green Fresh Farm, dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan Kunjungan

Wisatawan:

Peningkatan Jumlah

Pengunjung: Spot selfie yang menarik akan meningkatkan jumlah pengunjung ke Kelurahan Jatirejo. Wisatawan yang datang untuk berfoto juga mungkin akan membeli produk lokal dan menggunakan jasa yang ditawarkan oleh penduduk setempat.

Diversifikasi Pengalaman Wisata: Dengan berbagai tematik seperti olahan kolang kaling, cabe rawit, jahe merah, dan pertanian organik, pengunjung memiliki berbagai pilihan pengalaman yang dapat meningkatkan daya tarik wisata.

Peningkatan Pendapatan dan Pekerjaan:

Peningkatan Penjualan Produk Lokal: Spot selfie yang terintegrasi dengan tematik RW dapat mendorong penjualan produk khas lokal, seperti olahan kolang kaling, cabe rawit, dan jahe merah. Ini dapat meningkatkan pendapatan bagi pengusaha lokal dan petani.

Peluang Kerja Baru:

Pengembangan spot selfie dan meningkatnya kunjungan wisatawan dapat menciptakan peluang kerja tambahan di bidang layanan, seperti pemandu wisata, fotografer, dan pengelola tempat.

Perbaikan Infrastruktur dan Fasilitas:

Pengembangan Infrastruktur: Untuk mendukung pengunjung, akan ada perbaikan dan pengembangan infrastruktur seperti jalan, fasilitas parkir, dan area publik yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Fasilitas Umum yang Lebih Baik: Peningkatan fasilitas umum, seperti toilet umum dan tempat istirahat, yang dibangun untuk pengunjung juga akan bermanfaat bagi masyarakat lokal.

Promosi dan Pelestarian Budaya Lokal:

1. Peningkatan Kesadaran Budaya: Spot selfie yang terhubung dengan tema lokal dapat meningkatkan kesadaran dan minat terhadap budaya dan produk lokal. Ini bisa mendorong pelestarian tradisi dan budaya setempat.
2. Edukasi Pengunjung: Wisatawan dapat mendapatkan informasi tentang produk lokal dan cara produksinya, yang dapat meningkatkan apresiasi mereka terhadap budaya dan produk daerah.

Dengan pendekatan yang hati-hati dan perencanaan yang baik, pengembangan spot selfie di Kelurahan Jatirejo dapat membawa manfaat ekonomi yang signifikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Pada intinya di kelurahan Jatirejo mempunyai kreativitas warga yang sangat bagus dan rasa ingin lebih untuk meningkatkan desa wisata di desa jatirejo tersebut. Contohnya dengan adanya spot selfie disitu antusias warga jatirejo, pemudanya juga ikut andil dalam membuat kreativitas spot selfie. Banyak strategi juga untuk meningkatkan desa Jatirejo menjadi desa wisata yg lebih maju dengan diadakan lomba spot selfie yaitu dengan promosi dan pemasaran, pengembangan dengan wisata lain dan masih banyak lagi yang dimna dampak yg jelas dirasakan desa Jatirejo untuk meningkatkan desa wisata yang lebih baik.

Dampak positif dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat terlihat dalam beberapa aspek, termasuk peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pelestarian budaya dan lingkungan desa. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, diharapkan ada peningkatan ekonomi lokal melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) seperti homestay, warung makan, dan penjualan produk lokal. Selain itu, melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan dapat lebih sadar akan pentingnya melestarikan budaya lokal dan menjaga lingkungan sebagai aset penting yang **mendukung keberlanjutan pariwisata**.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Auliah, I., Selintung, M., & Syafri, S. (2022). Strategi pengembangan desa wisata. *Urban Regional Studies Journal*, 5(1), 09–14. <https://doi.org/10.35965/ursj.v5i1.1961>
- Budianto, H., & Santoso, D. H. (2018). Relasi negara industri dan masyarakat dalam perspektif komunikasi. [Online]. Tersedia: <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/8726/1/Relasi%20Negara%20Industri%20Dan%20Masyarakat.pdf#page=197>
- Gautama, B. P., Yuliatwati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *Bernas Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Hariawan, J., Abdillah, Y., Hakim, L., & Brawijaya, U. (2020). Peran stakeholder dalam pengembangan kawasan masjid kuno Bayan Beleq sebagai destinasi wisata warisan budaya. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Kietzmann, J. H., Hermkens, K., McCarthy, I. P., & Silvestre, B. S. (2011). Social media? Get serious! Understanding the functional building blocks of social media. *Business Horizons*, 54(3), 241–251.
- Muliawanti, L., & Susanti, D. (2020). Digitalisasi destinasi sebagai strategi pengembangan promosi pariwisata di Kabupaten Magelang. *Warta ISKI*, 3(02), 135–143. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v3i02.53>
- Mulyana, M., Pawan, A. P., & Maabuat, E. E. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata Tondok Bakaru di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 7(November), 16–32. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i2.2797>
- Prihasta, A. K., & Suswanta, S. (2020). Pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat desa wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan. *Jurnal Master Pariwisata*, 7(01), 221–240.
- Rahmawati, I., Sari, N., & Wahyudi, E. (2019). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 45–58.
- Rebowo, M. H. (2021). Trend tempat wisata berbasis spot selfie (Suatu survei di Kecamatan Banjarnangu Kabupaten Banjarnegara) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Rodiyah, N., Zurinani, S., Prastyo, D. T., & Arifky, M. Y. (2018). Strategi pengembangan selfie tourism berbasis community based tourism di Goa Pandawa Dusun Brau Desa Gunung Sari Kec. Bumi Aji Kota Batu. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 23(2), 132. [Online]. Tersedia: <http://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/jip/article/view/1198>

- Saifuddin, S., & Sulistiyani, T. (2022). Strategi pengembangan wisata pantai dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. *Fair Value Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(11), 5266–5271. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1846>
- Seftiana, N. D. (2018). Strategi pengembangan desa wisata Cempaka di Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. IAIN Purwokerto.
- Sunardi, E., Muchtolifah, & Utami, A. (2022). 2841-Article Text-8571-110-20220730. *Ekonomi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 117–125.
- Yahadi, L., Masyhudi, & Athar, M. I. (2023). Pengembangan daya tarik dan potensi wisata air terjun Lokoq Sekoah di Kabupaten Lombok Utara, 3(1), 109–120.
- Yogantara, K. K., & Sujadi, D. (2021). Pengelolaan spot layanan dalam upaya peningkatan ekonomi kreatif di desa wisata Cepaka. *Synergy Social Services*, 1(1), 31–36. <https://doi.org/10.51713/save.v1i1.44>